

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting untuk manusia, karena selain berfungsi sebagai alat, pendidikan juga berfungsi sebagai pembaharuan hidup '*a renewal of life*'. Hidup akan berubah, dan menuju pada sebuah pembaharuan. Pendidikan juga kebutuhan manusia yang harus terpenuhi dan upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya dengan adanya proses pendidikan dapat melahirkan manusia-manusia yang baik dan beretika (Bustomi, 2012). Melalui pendidikan manusia dapat mengendalikan dirinya sehingga mampu mengembangkan potensinya dengan cara pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian dan kekuatan spritual keagamaan. Adanya proses pendidikan, manusia akan mampu mengenali dirinya dan hidup bermasyarakat dengan baik (Suhendi, 2021).

Sebagai intelektual, mahasiswa mempunyai kedudukan tertinggi dalam pendidikan dengan harapan dapat memajukan bangsa yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Dalam menuntut ilmu di universitas, mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan tugas-tugas salah satunya menyelesaikan skripsi untuk memenuhi keberhasilan akademik. Berkaitan dengan keberhasilan akademik, menuntut mahasiswa untuk mengatur pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas mereka sehingga persyaratan akademik dapat terpenuhi. Idealnya penyelesaian studi pada sarjana tingkat satu ialah 4 tahun atau 8 semester dan dinyatakan sebagai mahasiswa yang lulus tepat waktu, namun pada kenyataannya tidak semua

mahasiswa dapat menyelesaikan masa studi tepat waktu karena terkendala oleh pengerjaan skripsi. Adapun izin penambahan waktu 2 – 4 semester untuk mahasiswa yang belum selesai mengerjakan skripsinya (Khan, 2016).

Pengertian skripsi yaitu karya tulis ilmiah yang bersumber dari hasil kajian terhadap suatu fenomena atau masalah dalam suatu bidang keilmuan. Konsep skripsi yang kedua adalah karya tulis ilmiah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya untuk memperoleh sarjana (S1) (Muliadi, 2018). Mahasiswa yang terlambat dalam penulisan skripsi sering dikatakan sebagai “mahasiswa abadi”, karena mahasiswa tersebut tidak bisa menyelesaikan masa studinya secara tepat waktu.

Kendala mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yaitu karena mereka sering menunda-nunda dalam pengerjaannya. Fenomena yang sering terjadi dikalangan mahasiswa ini dikarenakan mereka membuang waktunya untuk kegiatan lain yang kurang bermanfaat sehingga waktu untuk menyelesaikan tugas jadi kurang optimal (Jauza Maulida, 2021). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir penting untuk diteliti karena hal ini berpotensi dapat menyebabkan dampak negatif pada dirinya serta pada akademik mereka. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi secara terus-menerus akan menghambat penyelesaian tugas mereka bahkan mereka akan terlambat dalam penyelesaian kuliah hingga berakibat gagal untuk memperoleh gelar sarjana (Mita Wulandari S. K., 2020).

Menurut Binder (2000) dalam (Boyraz, 2016) Prokrastinasi akademik yaitu penundaan tugas-tugas yang disebabkan kontradiksi antara niat dan

tindakan yang mengarah pada konsekuensi negatif pada mahasiswa. Gneezy & Shuu (2010) mendefinisikan prokrastinasi akademik merupakan keinginan individu untuk mengejarkan dan menyelesaikan tugas-tugasnya yang sudah di rencanakan sebelumnya, namun mereka menunda untuk menyelesaikannya. Ferrari (1998) menjelaskan bahwa prokratinasi adalah perilaku munda-nunda dalam pelaksanaan tugas akademik dan sebagian besar mengalami kecemasan yang mengganggu terkait dengan prokratinasi (Nurjan, 2020).

Penundaan akademik sekarang ini menjadi fenomena yang semakin umum dalam penelitian (Wang, 2022) menemukan bahwa 70-95% mahasiswa menunjukkan prokrastinasi selama masa studi mereka. Dalam jurnal penelitian (Saadia Aziz, 2019) menjelaskan bahwa perkiraan terjadinya prokrastinasi pada mahasiswa dan dianggap sebagai suatu masalah yaitu sebanyak 75%. Lalu pada penelitian (Muyana, 2018) mendapatkan hasil jumlah prokrastinasi akademik mahasiswa di kategori sangat tinggi sebesar 6%, tinggi 81%, sedang 13% dan rendah 0% maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi mahasiswa tinggi, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya malas, manajemen waktu yang salah, keyakinan pada dirinya dan faktor lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Solomon & Rothblum bahwa mahasiswa sebanyak 46% menunda untuk menyelesaikan pekerjaannya, salah satunya dalam penulisan skripsi. Maka dalam hal ini, perlu diatasi agar mahasiswa tidak menunda-nunda dalam penulisan skripsinya, yang akhirnya hal ini akan berdampak pada dirinya sendiri serta perguruan tinggi dimana ia belajar (D.Tutupary, 2021).

Menurut Ferrari, O'Callaghan & Newbegin (2005) Bukti bahwa penundaan di kalangan mahasiswa dapat menyebabkan banyak konsekuensi yang tidak diinginkan seperti gangguan emosional dan kinerja akademik yang buruk. Menurut Sanchez & Barreiro (2010) Penundaan merupakan produk dari beberapa faktor diantaranya adalah dalam pengendalian diri, harapan pencapaian diri yang rendah, kurangnya pengaturan diri, keterampilan, efikasi diri, konformitas teman sebaya, dukungan sosial, harga diri serta faktor-faktor lainnya.

Menurut Bandura (1997) efikasi diri yaitu keyakinan pada kemampuan diri individu dalam mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam menangani kondisi di masa depan. Efikasi diri dianggap sebagai variabel psikologis yang menentukan kinerja akademik, karena memungkinkan pengukuran yang tidak hanya proses dimana siswa tampil di sekolahnya, tetapi juga keberhasilan siswa pada akademik selanjutnya (Rajapakshe, 2021). Sedangkan Baron dan Byrne (1991) efikasi diri adalah kemampuan individu dalam mengerjakan suatu tugas, mencapai tujuan dan menangani permasalahan yang ada. Santrock (2003) menjelaskan bahwa keyakinan diri bisa dilihat pada individu terhadap kemampuannya dalam menguasai sebuah materi dan berhasil dalam melakukan suatu tugas akademiknya (Koseoglu, 2015).

Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri dikonstruksikan sebagai multi-dimensi yang berdampak pada kinerja seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat efikasi setiap individu tidak sama, itu tergantung

pada sifat tugas dan situasi yang mereka hadapi. (Waqar, 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2018) ada hubungan yang negatif dan signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik, dimana mahasiswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan semakin rendah tingkat prokrastinasi dan mahasiswa yang mempunyai efikasi diri rendah maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik. Maka efikasi diri penting dimiliki oleh mahasiswa. Dimana efikasi diri tinggi akan memiliki perasaan lebih baik, dapat berpikir positif dan mereka akan termotivasi serta berkinerja baik dalam situasi apapun. Sedangkan mahasiswa yang dengan efikasi diri rendah mereka tidak tertarik untuk melakukan tugas apapun, merasa takut dan tidak memberikan perhatian pada tugas yang seharusnya mereka kerjakan, akhirnya tujuannya tidak dapat tercapai dengan baik (Wati, 2021).

Selain efikasi diri, faktor teman sebaya juga bisa mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik. Menurut Winggins & Zanden (1995) menjelaskan bahwa konformitas merupakan kegiatan yang mencerminkan penyesuaian perilaku individu terhadap standar atau norma yang ditetapkan oleh kelompok tertentu (Triana Arfah, 2021). Menurut David G Myers (2012) mendefinisikan konformitas sebagai tindakan atau pola berpikir yang berbeda dengan apa yang biasanya dilakukan oleh individu itu sendiri. Menurut Nurani (2018) menyatakan bahwa konformitas teman sebaya merupakan penyesuaian individu dalam meniru perilaku ataupun sikap agar bisa sesuai dengan aturan sosial yang menunjukkan bagaimana teman sebaya berperilaku, salah satunya perilaku penundaan. Individu yang terkadang

menunda-nunda bukan berarti menghindari suatu tugas, tetapi menunda mengerjakannya, sehingga pengerjaan tugas memakan waktu lama dan tidak dapat mengerjakannya secara maksimal (Karatas, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kustanti, 2017) dimana konformitas teman sebaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik. Dimana semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya semakin tinggi juga perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Konformitas pada teman sebaya memiliki efek yang kuat terhadap tingkah laku mahasiswa, bisa memiliki efek positif maupun juga negatif, dimana perilaku negatif ini berkaitan dengan penundaan akademik (Hexiang Jin, 2019).

Selain efikasi diri dan konformitas teman sebaya, dukungan sosial juga dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Menurut Sarafino & Smith (2011) dukungan sosial adalah sesuatu mengacu dalam perasaan senang yang dirasakan individu karena bantuan dan kepedulian dari orang lain, sehingga ketika individu menerima bantuan tersebut akan merasa dihargai, dicintai dan diterima oleh lingkungan sosialnya. Dukungan sosial didapatkan dari siapa saja, salah satunya yaitu dari Keluarga. Orang Tua adalah individu yang memiliki ikatan yang kuat dan orang yang terdekat dengan anaknya. Santrock (2012) menjelaskan keluarga berperan penting pada pembentukan karakter anak dalam hubungan sosial (Edwina, 2019).

Dukungan sosial bisa mempengaruhi perilaku penundaan akademik, semakin tinggi dukungan sosial mengakibatkan rendahnya prokrastinasi akademik dan begitupun sebaliknya. Sejalan dengan penelitian (Tutupary,

2021) bahwa dukungan sosial memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Dimana semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik dan sebaliknya, jika dukungan sosial rendah maka tingkat prokrastinasi akademik tinggi. Dukungan sosial sangat dibutuhkan individu khususnya mahasiswa yang sedang dalam proses penyelesaian skripsi, dimana dukungan sosial bisa menolong dalam penyelesaian masalah dan membuat mereka merasa terbantu sehingga akan lebih semangat untuk menyelesaikan skripsinya dan tingkat prokrastinasinya akan berkurang (Xiaofan Yang, 2021).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara efikasi diri, konformitas teman sebaya dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penulisan skripsi?.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan secara empiris hubungan efikasi diri, konformitas teman sebaya dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penulisan skripsi, kemudian tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji hubungan efikasi diri, konformitas teman sebaya dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penulisan skripsi.
2. Untuk menguji hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penulisan skripsi.

3. Untuk menguji hubungan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penulisan skripsi.
4. Untuk menguji hubungan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penulisan skripsi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan hasil yang bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efikasi diri, konformitas teman sebaya dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penulisan skripsi serta pengetahuan mengenai kajian dalam ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan gambaran bagi universitas dalam perkembangan pendidikan. Dimana efikasi diri, konformitas teman sebaya dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik. Selain itu dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai pelaksanaan bimbingan kepada mahasiswa akhir, sehingga mahasiswa dapat terhindar dari prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi dan lulus tepat waktu.